

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang Berakhlakul Karimah. Karena itu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan sarana pembentuk kepribadian dan etika. Dunia pendidikan, sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Semula anak belum tahu perhitungan, setelah memasuki dunia pendidikan sedikit banyak mengetahui. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode dan evaluasi. Dari keempat komponen pembelajaran itu, tujuan dijadikan fokus utama pengembangan, artinya ketiga komponen lainnya harus dikembangkan dengan mengacu pada komponen tujuan<sup>1</sup>.

Dalam perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau

---

<sup>1</sup> Asep Herry Hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Cet.19* (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2013), h. 4.1.

mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Pendidikan pada hakikatnya yaitu suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya, agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Oleh karena itu pendidikan dipandang salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta dapat mengantisipasi masa depan. Pembelajaran Akidah Akhlak di dunia pendidikan perlu dikota terapkan agar menciptakan siswa yang berkualitas, beriman, dan bermoral dalam tindakannya, maka tidak terlepas dari tugasnya.

Peran guru bidang studi Akidah Akhlak menjadi hal yang terpenting di dalam lembaga Madrasah. Pembelajaran Akidah Akhlak dapat diterapkan untuk membantu siswa memiliki Etika Sosial yang baik yang diharapkan mampu mengembalikan perilaku menyimpang yang dilakukan siswa dan dapat mengarahkan etika sosial yang Berakhlakul karimah. Pendidikan akhlak memang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga dalam menjalani kehidupan, mereka mengetahui norma-norma yang telah diajarkan agama Islam dan norma yang telah ditetapkan oleh negara. Prosedur pembelajaran berbasis karakter

merupakan keseluruhan proses usaha belajardan pembentukan karakter peserta didik yang direncanakan.<sup>2</sup>

Akhlahk merupakan pembiasaan, oleh karena itu untuk mendapatkan akhlahk yang baik seseorang harus dibiasakan menjalani perilaku baik dalam kehidupannya. Begitu pula dengan akhlahk buruk, jika seseorang sering melakukan perilaku buruk maka akhlahk buruk akan tertanam di dalam jiwanya, dan menjadi tabiatnya untuk selalu melakukan perilaku buruk. Seseorang yang memiliki akhlahk baik akan menjalani pekerjaan dan hidupnya dengan baik dan bahagia, namun jika seseorang memiliki akhlahk yang buruk dapat dikatakan orang tersebut tidak baik, bahkan akan sulit melakukan pekerjaan, dan hidupnya akan terasa sulit.

Al-Abrasyi seorang pakar pendidikan Islam dari mesir mengemukakan lima tujuan umum tujuan pendidikan Islam. Salah satunya menurut beliau yang paling utama adalah pendidikan akhlahk. Pembentukan murid yang berkualitas dan kuantitas didasari dari professional guru. dimana guru merupakan penunjuk arah tujuan murid berjalan. Seorang guru juga merupakan fasilitator, evaluator, dan motivator. Dimana ketiga hal tersebut harus dimiliki guru agar terciptanya out put yang diinginkan. Konsep Pendidikan Muhammad adhiya al-abrasyi adalah menjadikan murid sebagai insan kamil yang berguna dimana pun dia ditempatkan hal tersebut dapat tercapai jika memenuhi tujuan yang dijelaskan Muhammad

---

<sup>2</sup> Krismi Winayang Sari, *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlahk Terhadap Perilaku Siswa Kelas II di MIAI-Hikmah Mampang Jakarta Selatan* (Jakarta:2014), h. 5.

athiya al-abrasyi dalam tujuannya yakni: jiwa Pendidikan islam adalah budi pekerti, memperhatikan agama dan dunia sekali gus, memperhatikan segi-segi manfaat, mempelajari ilmu semata-mata untuk ilmu saja, Pendidikan pertukangan dan pertukangan untuk mencari rizki. Dimana kelima tujuan tersebut adalah konsep tujuan yang ditawarkan Muhammad athiya alabrasyi demi terwujudnya manusia berkualitas dan bisa bermasyarakat mengikuti perkembangan dan tuntutan di era modern pada saat ini.<sup>3</sup>

Dalam kajian keislaman dilihat betapa banyak landasan teoretis yang menempatkan betapa urgennya akhlak dalam Islam, di antaranya Hadits Nabi yang amat populer menyebutkan bahwa Rasulullah SAW. diutus untuk menyempurnakan akhlak, dan dalam banyak hadits lain selalu dikaitkan bahwa ukuran keislaman seseorang dilihat dari baik tidaknya akhlaknya.

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakn oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Dengan demikian sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antar rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak. Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara kedua lingkungan

---

<sup>3</sup> Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falasifatuh*, Alih bahasa Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

tersebut, kerjasama itu bisa tercapai apabila kedua belah pihak saling mengenal.

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesama manusia. Dengan pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnaiseluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya. Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya

Berbicara masalah akhlak, merosotnya nilai-nilai akhlak menjadi potret kelam yang terjadi saat ini di kalangan peserta didik, seperti: *bullying*, kekerasan, tawuran antar pelajar, merokok, pornografi, narkoba, dan masih banyak pergaulan peserta didik lainnya yang jauh dari ajaran Islam. Kurangnya pergaulan yang Islami di lingkungan rumah, perkembangan teknologi yang semakin maju, dan kurang tepat memilih sosok idola yang bisa dijadikan suri tauladan oleh peserta didik menjadi faktor penyebab merosotnya akhlak saat ini. Akhlak ditempatkan sebagai bagian yang penting dalam pembinaan sumberdaya manusia, sebab akhlak terkait erat dengan *character building* dari suatu bangsa. Dengan pembelajaran akidah

akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan.

Pendidikan aqidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa.<sup>3</sup> Pendidikan aqidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan etika sosial berdasarkan nilai-nilai Islam. Meskipun berbagai upaya yang dilakukan dalam menyiapkan peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi, tidak menutup kemungkinan masih terjadinya pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa/i Madrasah Tsanawiyah Attaraqie bukan hanya pelanggaran yang dilakukan ketika diluar kelas, namun ketika proses pembelajaran sedang berlangsungpun terjadi beberapa pelanggaran. Sebagaimana data yang peneliti dapat dari hasil observasi awal yaitu :

Pertama, Madrasah Tsanawiyah Attaraqie adalah Madrasah yang memiliki suatu keunggulan yakni sekolah Islam. Kedua, Madrasah Tsanawiyah Attaraqie didirikan pada tahun 1930 dan menjadi salah satu madrasah tertua di Malang. Ketiga, Madrasah Tsanawiyah Attaraqie dikelola oleh Yayasan yang berisikan

---

<sup>4</sup> Ali, M. (2017). Pendidikan Karkter. Surakarta: Solopos.

para Habaib dan Alim Ulama’.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti kedalam bentuk skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Memperbaiki Etika Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Attaraqie Malang.

### **B. Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan dua penelitian, karena untuk mempermudah dalam meneliti dan membatasi sehingga apa yang diteliti sesuai apa yang diinginkan. Dalam penjelasan di konteks penelitian di atas peneliti memfokuskan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Akidah Akhlak pada perbaikan etika sosial siswa di Madrasah Attaraqie putri.
2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pembelajaran Akidah Akhlak pada perbaikan etika sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Attaraqie putri.

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mencapai keinginan daripada fokus di atas, tujuan peneliti berharap sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Akidah Akhlak pada perbaikan etika sosial s iswa di Madrasah Tsanawiyah Attaraqie.
2. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam

Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Etika Sosial Siswa di MTs Attaraqie.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah yang secara spesifik terkait dengan Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Etika Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Attaraqie.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini nanti manfaat bagi sekolah untuk sebagai tambahan kebijakan ketika ada salah satu murid yang menyimpang

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan atau mengimplementasikan penerapan pembelajaran Akidah akhlak dalam membentuk Etika Sosial siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik untuk memperbaiki etika melalui penerapan pembelajaran Akidah akhlak.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi diri sendiri sebagai peneliti diharapkan bisa menjadi pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal pribadi sebagai calon pendidik dan dapat diterapkan ketika terjun ke masyarakat.



## **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan dan akan diketahui pula letak persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel dibandingkan dengan menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian. Oleh karena itu, peneliti memaparkannya sebagai berikut :

Skripsi oleh Anni Faida dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung” menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian yaitu memfokuskan penelitiannya pada upaya pembentukan karakter siswa yang dilakukan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Hasil dari penelitian yaitu menjadikan siswa lebih berkarakter. Skripsi oleh Eka Wulan Sari dengan judul “Pembentukan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs

Nurul Ummah Yogyakarta” menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian yaitu memfokuskan penelitiannya pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kultur madrasah. Hasil dari penelitian yaitu menjadikan siswa lebih disiplin. Skripsi oleh Nur Jamisah dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Luqman Al- Hakim” menggunakan metode kualitatif. Betujuan untuk memfokuskan penelitiannya pada faktor apa yang mempengaruhi efektivitas Akidah Akhlak. Hasil dari penelitian tersebut yakni pembelajaran akidah akhlak yang efektif. Skripsi oleh Rizka Umami dengan judul “Srategi guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai moral sisiwa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang” menggunakan metode kualitatif . Tujuan penelitian yaitu memfokuskan pada menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Hasil penelitian yang didapat adalah siswa mentaati peraturan yang ada di sekolah. Skripsi oleh Rizki Ananda dengan judul “Implemesntasi Nilai- nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini” menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitiannya yaitu memfokuskan pada mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama dan moral. Hasil dari penelitian yaitu pembiasaan yang dilakukan di sekolah untuk membentuk moral siswa yang baik.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan ialah dari pemilihan lokasi tempat yakni penelitian ini dilakukan di MTs Attaraqqie dan memfokuskan pada Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam

Membentuk Etika Sosial Siswa. Sedangkan persamaannya membahas Pembentukan Etika/Moral. Dengan demikian dari studi relevan ini secara keseluruhan dapat dipahami bahwa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini adalah

Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam menentukan tema judul skripsi dengan kata kunci mengenai Pembentukan Etika Siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah secara garis besar, dari segi judul lebih membahas mengenai disiplin/tata tertib siswa, sedangkan yang peneliti lakukan fokus pada Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Etika Sosial Siswa. Kemudian pemilihan lokasi tempat yakni penelitian ini dilakukan di MTs Attaraqie.

**Tabel 1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Anni Faida, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung", Skripsi Program Pascasarjana Jurusan Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam IAIN Tulungagung, Tahun Pelajaran 2015.	Penggunaan metode kualitatif.	Peneliti hanya fokus pada aturan tata tertib siswa.  Tempat Penelitian yang berbeda.	Fokus membentuk Karakter siswa.

2	Eka Wulan Sari dengan judul “Pembentukan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015.	Penggunaan Metode Kualitatif.	<p>Peneliti ini lebih memfokuskan dalam peningkatan kedisiplinan siswa melalui kultur madrasah.</p> <p>Tempat Penelitian yang berbeda. Memfokuskan penelitiannya pada kedisiplinan siswa.</p>	
3	Nur Jamisah dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Luqman Al-Hakim”, Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Pelajaran 2017/2018.	Penggunaan Metode Kualitatif	<p>Peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (field research)</p> <p>Tempat Penelitian yang berbeda.</p>	Fokus Efektivitas Pembelajaran.

4	Rizka Umami dengan judul “Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai- nilai moral siswa di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang” Skripsi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	Penggunaan Metode Kualitatif	Peneliti ini hanya memfokuskan upaya yang dilakukan guru dalam membentuk nilai moral siswa.  Tempat Penelitian yang berbeda.	Penanaman nilai moral siswa yang didasari oleh nilai agama.
5	Rizki Ananda, “Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini” Skripsi Universitas Pahlawan Tuanku Tambul Sari, 2017	Penggunaan Metode Kualitatif	Peneliti ini hanya memfokuskan pada implementasi nilai-nilai moral anak.  Tempat Penelitian yang berbeda.	Pengembangan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama

## F. Definisi Operasional / Istilah

Dari beberapa istilah yang perlu diperjelas maknanya dalam menghindari salah prespeksi adalah sebagai berikut:

1. *Penerapan* adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. *Pembelajaran* adalah proses interaksi antar peserta didik dan pendidik pada suatu lingkungan belajar.
3. *Akidah Akhlak* adalah merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada anak didik. Akidah adalah suatu kepercayaan/keyakinan kepada Allah SWT yaitu Islam.
4. *Etika Sosial* adalah seperangkat aturan berkaitan dengan apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang sebaiknya ditinggalkan ketika bergaul dengan orang lain. Hal ini bertujuan agar semua orang merasa nyaman, hidup damai dan tidak saling bermusuhan